

# **PERANAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN BERWAWASAN JENDER**

Oleh : Dra. Endang Rusdianti, M.M.  
(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)

## **ABSTRACT**

The gender analysis in the developed countries has been adapted as criteria assessment of policy activities, program and the sustaining human resources development. The women development in Indonesian applicated with two approach are. Women in development (WDP) as a specific activities to increase role of a women, second, Gender and Development (JDP) as a method to change unbalanced Roles about man and women.

Key password : Gender, Role, Develop countries.

## **PENDAHULUAN**

Analisis jender di berbagai negara berkembang telah digunakan sebagai kriteria dan tolok ukur untuk menilai efektivitas kebijakan, program dan implementasi pembangunan yang berkelanjutan dan manusiawi. Analisis Jender bertujuan memahami dan mendokumentasikan perbedaan peran, aktivitas dan kesempatan pria dan wanita dalam berbagai konteks (budaya, kelas etnik, strata ekonomi, pendidikan, waktu) melalui penelaahan data kuantitatif yang didisintegarsikan berdasarkan jender.

Jender didefinisikan sebagai peran yang dikonstruksi secara sosial bagi perempuan yang dibedakan dengan laki-laki terutama persepsi peran biologis perempuan dengan fungsi reproduksinya. Konsep analisis jender lahir dari kebutuhan untuk mengintegrasikan kepentingan wanita ke dalam kebijakan, program dan implementasi pembangunan, dimana wanita tidak lagi dilihat sebagai kelompok homogen yang terisolir, tetapi sebagai kelompok heterogen didalam kaitan erat dengan pria. Disadari bahwa peran dan kebutuhan pria, didalam konteks sosial, budaya, politik dan ekonomi yang nyata. Oleh karena itu analisis jender berfokus pada peran wanita dalam bidang produksi, reproduksi dan sosial. Perubahan dalam satu bidang dapat membawa dampak positif atau negatif pada bidang yang lain.

Pembangunan nasional Indonesia merupakan rangkaian upaya pem-bangunan yang berkesinambungan dan meliputi keseluruhan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke 4. Peranan wanita dalam pembangunan merupakan kesepakatan dunia, yang dimulai pada tahun decade Wanita Internasional, sebagai tonggak pertama penancangan peningkatan peran wanita untuk pembangunan. Kepedulian ini dimulai pada tahun 1975 dengan diselenggarakannya Konferensi dunia tentang wanita yang mencanangkan Dasawarsa PBB untuk wanita tahun 1975 - 1985. Pada Konferensi Dunia IV tentang Wanita tahun 1996 menghasilkan Beijing Declaration and platform of action yang memuat 12 bidang keprihatinan yang menghambat persamaan kedudukan, hak dan peranan wanita sedunia dalam pembangunan, yaitu

1. Wanita dan kemiskinan
2. Pendidikan dan pelatihan wanita
3. Wanita dan kesehatan
4. Tindak kekerasan terhadap wanita
5. Wanita dan konflik bersenjata
6. Wanita dan Ekonomi



7. Kemampuan wanita dalam pengambilan keputusan
8. Mekanisme kemajuan Wanita
9. Hak asasi manusia bagi wanita
10. Wanita dan media masa
11. Wanita dan lingkungan
12. Anak perempuan (girl child)

### **Aplikasi Peranan Wanita dalam Pembangunan di Indonesia**

Pancasila dan UUD 1945 menempatkan wanita pada keluhuran harkat dan martabatnya baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa maupun sebagai warga negara dan sumber daya insani pembangunan yang mempunyai hak dan kewajiban, kedudukan, peranan serta kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan di berbagai bidang pembangunan. Hal ini diperjelas lagi dengan pasal-pasal yang ada yaitu bahwa setiap warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan peranan wanita dalam pembangunan berdasarkan kodrat, harkat dan martabat :

1. Pembangunan peranan wanita sebagai mitra sejajar dengan pria ditujukan untuk meningkatkan peran aktifnya dalam kegiatan pembangunan termasuk upaya mewujudkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia serta pembangunan anak, remaja dan pemuda.
2. GBHN juga mengamanatkan bahwa peningkatan peran wanita dalam kesejahteraan keluarga dilaksanakan bersamaan dengan pengembangan kesadaran orangtua terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak dan remaja yang bertumpu pada nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.
3. Peningkatan kedudukan wanita dan perannya dalam pembangunan dilakukan dengan memperhatikan kodrat, harkat serta martabatnya
4. Sikap saling menghormati, saling membantu dan saling mengisi antara pria dan wanita dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemampuan wanita perlu lebih di-tingkatkan agar dapat memanfaatkan kesempatan berperan aktif di segala bidang kehidupan bangsa dan segenap kegiatan pembangunan

Dengan demikian wanita dituntut dapat dan mampu berperan dalam membina keluarga sehat/sejahtera, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Hasil yang dicapai dapat terlihat dari antara lain meningkatnya angkatan kerja wanita yang memasuki bidang kerja di luar rumah, baik di kantor, pabrik, pasar dan bahkan sebagai tenaga kerja di luar negeri.

Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dan Pemerintah Indonesia telah berupaya mempromosikan pembangunan berwawasan kemitrasejajaran dengan pendekatan jender dalam pembangunan atau Gender and Development dan melalui pendekatan wanita dalam pembangunan atau Women in Development. Pendekatan tersedut didasarkan pada keyakinan dan pemahaman bahwa pengintegrasian program-program peningkatan peran wanita kedalam kebijakan dan strategi pembangunan nasional akan memberikan dampak yang lebih positif dan lebih menguntungkan bagi wanita daripada dengan mengembangkan program-program spesifik untuk wanita.



### **Pendekatan Pembangunan Wanita dalam Pembangunan (WDP) dan Pendekatan Jender dalam Pembangunan (JDB)**

Pendekatan wanita data pembangunan adalah pendekatan pem-bangunan yang ditujukan secara khusus kepada perempuan sehingga kegiat-an pembangunan dalam hal ini adalah berupa proyek-proyek khusus perempuan (Proyek Peningkatan Peran Wanita/P2W)

Pendekatan jender data pembangunan adalah pendekatan pem-bangunan yang ditujukan untuk mengubah ketidakseimbangan hubungan kekuasaan antara pria dan wanita dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing. Dalam pembangunan berdasarkan pendekatan jender dapat dicegah terjadinya kesenjangan hak, kedudukan dan kesempatan berperan antara laki-laki dan perempuan serta dihindari adanya upaya-upaya yang dapat merugikan laki-laki dan perempuan.

### **Perencanaan Dan Program Pembangunan Yang Berwawasan Jender**

Pembangunan nasional adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana dan suatu kondisi nasional yang ada dalam kurun waktu tertentu menuju kondisi nasional yang dipandang lebih baik. Pembangunan nasional yang berwawasan jender dapat diartikan sebagai upaya untuk merubah kondisi nasional hubungan jender tertentu menuju kondisi nasional hubungan jender yang lebih baik.

Upaya untuk mewujudkan kemitrasejajaran melalui Perencanaan Pem-bangunan Berwawasan Jender berdasarkan GBHN adalah dengan :

1. Peningkatan kualitas kemitrasejajaran lelaki dan perempuan.
2. Peningkatan iklim sosial budaya yang kondusif.
3. Peningkatan pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan penguasaan IPTEK bagi perempuan.
4. Pemeliharaan dan peningkatan kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat.
5. Peningkatan peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan serta kemampuan menghadapi perubahan di dalam masyarakat.
6. Pengembangan kesadaran orang tua terhadap peranan dan tanggung jawab dalam pendidikan anak dan remaja.
7. Perlindungan Nakerwan terutama kesehatan, keselamatan kerja, per-kembangan karier dan jaminan pelayanan sosial.

Adapun program-program yang berwawasan jender yaitu

1. Mengakui adanya perbedaan laki-laki dan perempuan yang diatur oleh masyarakat.
2. Mengakui perbedaan tingkat kebutuhan laki-laki dan perempuan.
3. Memperkuat peran produktif perempuan tanpa menambah beban kerja.
4. Mengembangkan program/kegiatan tanpa harus membedakan laki-laki dan perempuan melainkan membinanya menuju kemitrasejajaran yang perlu strategi penyadaran.
5. Dilakukan secara bertahap tapi pasti dan bukan secara frontal.
6. Proses penyadaran dibangun bersamaan dengan pengembangan proyek/ program kegiatan.
7. Tidak bisa dipaksakan tapi dikondisikan agar tumbuh secara sukarela setelah masyarakat memahami pentingnya pemberdayaan wanita

Untuk pelaksanaan program tersebut perlu adanya kepekaan jender yaitu sikap peduli dalam bentuk kemauan dan kemampuan untuk mengenal ketimpangan jender sebagai suatu ketimpangan pola relasi antara laki-laki dan perempuan yang dapat merugikan salah satu pihak.



Selain itu diperlukan juga kesadaran jender yaitu sikap peduli yang kadarnya lebih tinggi, dalam arti tidak hanya mengenal tapi juga mau dan mampu menganalisa ke-timpangan jender yang ada dan merubahnya ke pola relasi yang dipandang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Hasil pembangunan selama ini telah dirasakan adanya beberapa peningkatan peran wanita di beberapa bidang pembangunan tetapi masih dirasakan juga adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah masih rendahnya akses terhadap sumberdaya ekonomi, masih rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja, masih banyak dijumpai materi hukum yang diskriminatif terhadap perempuan dan tidak berkeadilan jender, struktur hukum dan budaya hukum yang masih kurang mendukung terwujudnya kesetaraan dan keadilan jender, masih terbatasnya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif.

Salah satu strategi untuk mengurangi hambatan yang ada tersebut dan mulai dipikirkan oleh pemerintah adalah strategi jender mainstreaming (pengarusutamaan jender) dalam pembangunan, yaitu suatu program pembangunan yang menintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pada seluruh kebijakan dan program pembangunan nasional.

### **Daftar Referensi**

- Aida Vitalaya S. Hubies, 2000, *Pendekatan Pembangunan Dalam Peningkatan Peran Wanita*,  
Dyah Mardiningsih, Ir, MS, 1997, *Analisis Jender*, PSW Undip Semarang  
Hj. Roesbiatri AS, SH, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan*, 2001, Semarang  
Mg. Nuniek Sriyuningsih, Ir, MS, *Penelitian Yang Berperspektif Jender*, PSW Undip, Semarang  
Panduan Pelaksanaan Inpres No.9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Jender Dalam Pembangunan